



Analisis Strategi Perkembangan Ekonomi Berkelanjutan

Rona Malum Berutu^{1*}, Samuel Ganda Putra Siregar², Seyla Ratna Sari Simanjuntak³

¹⁻³Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Medan, Indonesia

E-mail: ronamalum@students.polmed.ac.id¹, samuelganda@students.polmed.ac.id²,

seylaratna@students.polmed.ac.id³

*Penulis Korespondensi: ronamalum@students.polmed.ac.id

Abstract. *This paper examines sustainable economic development strategies with a focus on community empowerment and local economic independence. This research aimed to provide a holistic and integrated view of sustainable economic development. Researchers used a qualitative descriptive method to evaluate economic development programs in Central Java, Indonesia. The results indicate that sustainable economic development requires a holistic and integrated strategy that encompasses various aspects of local community life, such as economic, social, cultural, and environmental needs. Community empowerment through active community participation in the planning and implementation of economic development programs is crucial for achieving local economic independence. In this paper, the authors propose a sustainable economic development strategy based on the concept of community participation and empowerment. This strategy involves utilizing local resources, strengthening associations and cooperatives, empowering women and youth, developing the agricultural sector, small and medium-sized industries, and sustainable environmental management. In conclusion, sustainable economic development can be achieved through a holistic and integrated strategy, focusing on community empowerment and local economic independence. This strategy can encourage sustainable economic development and improve community welfare.*

Keywords: *Community Empowerment; Community Participation; Economic Independence; Local Resources; Sustainable Economic Development.*

Abstrak. Jurnal ini membahas strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan fokus pada pemberdayaan komunitas dan kemandirian ekonomi lokal. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pandangan holistik dan terintegrasi tentang pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam mengevaluasi program pengembangan ekonomi di Jawa Tengah, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi berkelanjutan memerlukan strategi yang holistik dan terintegrasi yang melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat lokal, seperti kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Pemberdayaan komunitas melalui partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program pengembangan ekonomi sangat penting untuk mencapai kemandirian ekonomi lokal dalam jurnal ini, penulis mengusulkan strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan yang didasarkan pada konsep partisipasi dan pemberdayaan komunitas. Strategi ini melibatkan penggunaan sumber daya lokal, penguatan asosiasi dan koperasi, pemberdayaan wanita dan pemuda, pengembangan sektor pertanian, industri kecil dan menengah, serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Kesimpulannya, pengembangan ekonomi berkelanjutan dapat dicapai melalui strategi yang holistik dan terintegrasi, dengan fokus pada pemberdayaan komunitas dan kemandirian ekonomi lokal. Strategi tersebut dapat mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Kemandirian Ekonomi; Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan; Partisipasi Masyarakat; Pemberdayaan Masyarakat; Sumber Daya Lokal.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang terletak di antara benua Asia dan benua Australia, serta di antara samudera Hindia Pasifik dan Samudera Hindia. Hal ini membuat Indonesia menjadi persimpangan perdagangan akibat letaknya yang strategis (Wulandari et al., 2025). Selain letaknya yang strategis Indonesia juga dilalui oleh garis yaitu garis khatulistiwa, ini membuat Indonesia beriklim tropis sehingga Indonesia dilimpahi dengan kekayaan alam baik tumbuhan maupun binatang yang beragam, tak hanya itu Indonesia juga kaya dengan hasil tambang,

mulai dari emas, nikel, batu bara, timah, tembaga, fosfat dll. Indonesia juga disebut sebagai negara maritim/kepulauan, ini disebabkan karena luas permukaan laut di Indonesia yang lebih luas dari pada permukaan daratan, serta pulau yang jumlahnya lebih dari 17.000 pulau, ini tentu saja menjadi penyebab Indonesia kaya akan sumber daya laut dan menjadikan Indonesia negara yang memiliki banyak tempat pariwisata

Pembangunan ekonomi di Indonesia telah mengalami kemajuan pesat dengan tingkat pertumbuhan yang termasuk tertinggi di seluruh dunia. Indonesia menjadi negara dengan pendapatan menengah dan masuk dalam kelompok negara-negara ekonomi utama atau G20 (Global Green Growth Institute, 2015). Pada triwulan I-2023, perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan I-2023 mencapai Rp5.071,7 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 Rp2.961,2 triliun atau tumbuh sebesar 5,03 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi yaitu bidang Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan dengan angka 15,93 persen (Badan Pusat Statistik, 2023a).

Pada triwulan II-2023, perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan II-2023 mencapai Rp5.226,7 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp3.075,7 triliun atau tumbuh sebesar 5,17 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi masih di bidang Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan dengan angkanya sebesar 15,28 persen (Badan Pusat Statistik, 2023b). Adapun pada triwulan III-2023, perekonomian Indonesia pada triwulan III-2023 berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp5.296,0 triliun atau atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp3.124,9 triliun atau sebesar 4,94 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi juga masih di bidang Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan dengan angka sebesar 14,74 persen. (Badan Pusat Statistik, 2023)

Pembangunan ekonomi yang positif didukung pertumbuhan ekonomi yang stabil. Hal ini berdampak pada ketenagakerjaan di Indonesia (Ibrahim, Dalimunthe, et al., 2025). Data menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat pengangguran yang mencapai 5,32% pada Agustus 2023. Selain itu, lapangan kerja semakin bertambah sebanyak 4,55 juta orang dalam kurun waktu Agustus 2022-Agustus 2023. Porsi tenaga kerja formal dan tingkat partisipasi angkatan kerja pun terus meningkat yang menunjukkan adanya perbaikan peningkatan kesempatan kerja bagi perempuan (Ibrahim, Wulandari, et al., 2025). Dari segi sektoral, lapangan kerja tercipta hampir diseluruh sektor, terutama pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan (Hardianti et al., 2025). Pemerintah pun mengambil berbagai kebijakan untuk menjaga kinerja pertumbuhan ekonomi, termasuk program bantuan sosial, percepatan

penyaluran program KUR, dan penguatan sektor perumahan untuk mengimbangi perlambatan pertumbuhan ekonomi global (Badan Kebijakan Fiskal, 2023).

Sayangnya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi ini menyisakan dampak negatif bagi lingkungan dan sosial (Ginting, et al., 2025). Sumber daya alam banyak yang menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi justru tereksploitasi dan habis digunakan tanpa diiringi dengan regenerasi (Wulandari et al., 2025). Dampak lingkungan lainnya adalah polusi air dan udara yang dirasakan semua masyarakat, baik perkotaan maupun pedesaan. Selain itu, kesempatan untuk kemajuan ekonomi dan sosial dimasyarakat tidak terbagi secara merata (Global Green Growth Institute, 2015). Lingkungan menjadi penerima dampak terbesar. Dengan peningkatan jumlah penduduk yang pesat berimbas pada konsumsi sumber daya alam yang semakin besar yang menyebabkan sumber-sumber alam penting seperti hutan habis. Sumber air pun dapat semakin menipis dan bahkan tercemar akibat buangan dari sisa aktivitas manusia seperti sampah dan limbah rumah tangga. Selain itu, polusi udara juga semakin parah dengan aktivitas manusia dalam menggunakan mesin, baik mesin kendaraan maupun mesin industri. Perubahan dan kerusakan lingkungan ini pun dapat memicu perubahan iklim. Ketidakseimbangan sumber daya alam dengan aktivitas manusia dapat memicu kerusakan lingkungan sehingga menyebabkan pemanasan global. Kondisi ini sudah terjadi saat ini, salah satunya timbul gelombang panas ekstrem yang menyebabkan suhu bumi meningkat drastis.

Menurut Hart dan Milstein (2003), definisi keberlanjutan merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sosial dan lingkungan generasi sekarang tanpa mengesampingkan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan sosial dan lingkungan mereka (Hart & Milstein, 2003). Definisi lain dari konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan adalah suatu aktivitas pembangunan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan untuk generasi di masa mendatang dengan menitikberatkan pada daya dukung lingkungan, pencapaian keadilan sosial, serta keberlanjutan ekonomi dan lingkungan (P2KH, 2016). Pembangunan berkelanjutan juga sering dijabarkan dengan perbaikan kualitas hidup yang disesuaikan dengan carrying capacity atau daya dukung lingkungan. Secara umum, keberlanjutan diartikan sebagai melanjutkan aktivitas tanpa mengurangi. Namun, belum ada ukuran pasti tentang untuk menyatakan tingkat keberlanjutan pembangunan sebab indikator-indikator yang selama ini diusung masih bersifat parsial (Fauzi & Oxtavianus, 2014). Maka dari itu, dapat diartikan bahwa pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan proses pembangunan dalam sektor ekonomi yang berprinsip memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan untuk generasi di masa depan meliputi usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan per kapita yang berlangsung dalam jangka panjang, percepatan

pertumbuhan ekonomi, Serta pengurangan atau pemberantasan kemiskinan yang absolut (Hasan & Azis, 2018). Keberlanjutan pembangunan ekonomi tentunya sangat penting dilakukan demi mewujudkan kemakmuran masyarakat dan memastikan wilayah tersebut akan terus menerima modal keuangan sehingga tiap individu memiliki kesempatan untuk berpartisipasi penuh serta terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan ekonomi (Feldman et al., 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi-strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan di Indonesia yang masi memiliki kondisi ekonomi yang tidak merata dan berdampak negative ke pada lingkungan sehingga tidak dapat disebut beerkeanjutan. Penelitian ini juga ingin mengetahui strategi agar pertumbuhan ekonomi yang membaik bisa terus berkelanjutan tanpa adanya ketimpangan sosial dan berdampak buruk terhadap lingkungan, agar genrasi yang selanjutnya dapat merasakan serta meneruskan nya

2. METODE PENELITIAN

Untuk menganalisis pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan menggunakan metode kuantitatif seperti analisis data statistik (indikator ekonomi, sosial, lingkungan), analisis jejak ekologis, dan metode deskriptif kualitatif berdasarkan analisis dokumen, kebijakan, dan laporan resmi. Penelitian deskriptif ini mengumpulkan data sistematis dan akurat untuk menggambarkan kondisi secara fakta,

Tujuan Penelitian Deskriptif Penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti tujuannya adalah untuk mengumpulkan data secara sistematis dan akurat untuk menggambarkan kondisi ekonomi berkelanjutan secara faktual. Kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif memberikan gambaran yang komprehensif, memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengukur apa yang sedang terjadi tetapi juga memahami mengapa itu terjadi dan bagaimana hal itu dapat dikelola menuju pembangunan yang lebih berkelanjutan di masa depan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan pendekatan kuantitatif dan deskriptif kualitatif berdasarkan data statistik, jejak ekologis, dan analisis dokumen resmi:

Analisis Kuantitatif: Indikator Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan

Indikator Ekonomi (BPS, 2023)

- a. Produk Domestik Bruto untuk Triwulan III-2023 mencapai Rp5.296 triliun (harga berlaku), Rp3.124,9 triliun (harga konstan 2010), dengan pertumbuhan tahunan sebesar 4,94%.

- b. Sektor Transportasi dan Pergudangan menunjukkan pertumbuhan tertinggi di angka 14,74%.
- c. Penyerapan Tenaga Kerja meningkat dengan tambahan 4,55 juta orang (periode Agustus 2022 hingga 2023).
- d. Tingkat Pengangguran Terbuka turun menjadi 5,32%.

Indikator Sosial (Bappenas, 2023)

- 1) Capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menunjukkan bahwa 138 dari 224 indikator telah tercapai (62%).
- 2) Peningkatan Partisipasi Perempuan terlihat dari pertumbuhan tenaga kerja formal dan keikutsertaan dalam angkatan kerja.

Indikator Lingkungan (BPS & Universitas Airlangga, 2023-2024)

- a. Polusi udara dan air meningkat di kawasan perkotaan dan industri.
- b. Deforestasi serta penurunan biokapasitas: Jejak ekologis Indonesia melebihi batas kemampuan regeneratif lingkungan, mencerminkan adanya defisit ekologis.

Analisis Jejak Ekologis

- 1) Definisi: Luas lahan biologis yang diperlukan untuk memenuhi konsumsi serta menyerap limbah dari perilaku manusia.
- 2) Kondisi di Indonesia: Penggunaan sumber daya alam melampaui kapasitas lingkungan, mengakibatkan defisit ekologis.
- 3) Konsekuensi: Penurunan kualitas hidup, perubahan iklim, dan kerusakan pada ekosistem.

Analisis Jejak Ekologis

Kebijakan Pemerintah

- a. INPRES No. 1 Tahun 2023: Menekankan pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati dalam pembangunan berkelanjutan.
- b. Program Sosial dan Kredit Usaha Rakyat (KUR): Menjadi dukungan untuk kesejahteraan dan inklusi ekonomi.
- c. SDGs Annual Report 2023: Menggarisbawahi tantangan serta strategi lintas sektor untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Kebijakan Pemerintah

- 1) Ketimpangan sosial serta akses terhadap ekonomi.
- 2) Eksploitasi sumber daya alam yang tidak diimbangi dengan usaha regenerasi.

3) Kurangnya indikator keberlanjutan yang menyeluruh.

Strategi Solusi Berbasis Data

Tabel 1. Strategi Solusi Berbasis Data.

| Aspek | Strategi | Indikator Pendukung |
|------------|---|---|
| Ekonomi | Diversifikasi sektor hijau, insentif pajak karbon | PDB sektor hijau, investasi hijau |
| Sosial | Pendidikan inklusif, perlindungan sosial | Partisipasi kerja perempuan, indeks kesejahteraan |
| Lingkungan | Konservasi SDA, teknologi lingkungan | Jejak ekologis, emisi karbon, luas hutan |

4. KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2023 menunjukkan tren yang positif dan stabil, yang terlihat dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja yang signifikan. Sektor transportasi dan pergudangan menjadi penggerak utama pertumbuhan, sementara kebijakan pemerintah seperti bantuan sosial dan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) turut memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

Walaupun demikian, analisis kuantitatif mengenai indikator lingkungan dan sosial menunjukkan bahwa pertumbuhan ini belum sepenuhnya berkelanjutan. Jejak ekologis Indonesia berada dalam kondisi defisit, mengindikasikan bahwa penggunaan sumber daya alam telah melebihi kemampuan regeneratif lingkungan. Polusi udara dan air, deforestasi, serta ketimpangan sosial menjadi tantangan mendesak yang mengancam kualitas hidup dan keberlanjutan pembangunan.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif terhadap dokumen dan kebijakan resmi, terungkap bahwa pemerintah telah mengadopsi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Namun, eksekusinya masih terbatas dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam perencanaan ekonomi nasional. Indikator keberlanjutan yang digunakan pun masih bersifat sektoral dan belum mampu menggambarkan kondisi secara menyeluruh.

Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, Indonesia perlu:

Berikut penjelasan mendalam untuk masing-masing strategi dalam mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia:

Mengintegrasikan Indikator Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan dalam Satu Kerangka Evaluasi Pembangunan

- a. Pembangunan yang berkelanjutan seharusnya tidak hanya dinilai dari pertumbuhan ekonomi (seperti PDB), tetapi juga dari kesejahteraan sosial dan kualitas ekosistem.
- b. Penggabungan indikator ini memungkinkan penilaian pembangunan secara keseluruhan, bukan berdasarkan sektor tertentu.

Contoh Indikator:

Dimensi Indikator

Ekonomi PDB per kapita, tingkat pengangguran, inflasi

Sosial Indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat kemiskinan, partisipasi kerja perempuan

Lingkungan Emisi karbon, jejak ekologis, luas hutan tersisa

Tujuan:

- a. Menyelaraskan kebijakan ekonomi dengan target di bidang sosial dan lingkungan.
- b. Menghindari trade-off di antara sektor (contoh: pertumbuhan sektor industri versus kerusakan lingkungan).

Meningkatkan Efisiensi dan Konservasi Sumber Daya Alam melalui Teknologi Ramah Lingkungan dan Regulasi Ketat

- 1) Teknologi ramah lingkungan mencakup energi terbarukan, efisiensi energi, dan proses produksi yang ramah terhadap lingkungan.
- 2) Regulasi yang ketat sangat penting untuk menghindari eksploitasi berlebihan dan pencemaran.

Implementasi:

- a. Pemanfaatan panel surya, biogas, dan kendaraan listrik.
- b. Sertifikasi lingkungan untuk sektor industri (seperti ISO 14001).
- c. Pengenaan pajak karbon dan memberikan insentif untuk perusahaan yang ramah lingkungan.

Dampak:

- 1) Mengurangi jejak ekologis dan emisi gas rumah kaca.
- 2) Memelihara kemampuan lingkungan untuk generasi yang akan datang.

Memperluas Keterlibatan Masyarakat dalam Proses Pembangunan, Terutama bagi Kelompok Rentan dan Perempuan

- a. Pembangunan yang berkelanjutan harus bersifat inklusif dengan memberi kesempatan untuk semua lapisan masyarakat berpartisipasi dan menikmati manfaatnya.
- b. Kelompok rentan sering kali terhambat dalam mendapatkan akses pendidikan, kesempatan kerja, dan layanan publik.

Strategi:

- 1) Program pemberdayaan ekonomi bagi perempuan dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
- 2) Pendidikan kejuruan dan pelatihan kerja bagi masyarakat berpenghasilan rendah.
- 3) Keterlibatan publik dalam perencanaan dan pengawasan pembangunan.

Tujuan:

- 1) Meningkatkan keadilan sosial dan memperkuat kohesi dalam masyarakat.
- 2) Mendorong inovasi lokal dan kemandirian komunitas.

Menyusun Kebijakan Lintas Sektor yang Berdasarkan Data dan Berfokus pada Keadilan Sosial serta Daya Dukung Lingkungan

- a. Kebijakan pembangunan seharusnya mengintegrasikan sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan.
- b. Penggunaan data statistik dan analisis dampak sangat krusial dalam perencanaan yang tepat dan terfokus.

Contoh:

- 1) Sinkronisasi antara kebijakan industri dan upaya konservasi lingkungan.
Pemanfaatan data besar dan sistem informasi geografi untuk pemetaan kondisi kemiskinan dan kerusakan lingkungan.
- 2) Penilaian kebijakan yang berdasarkan pada indikator keberlanjutan.

Tujuan:

- a. Menghasilkan kolaborasi di antara berbagai sektor dan mencegah kebijakan yang bertentangan satu sama lain.
- b. Memastikan pembangunan yang adil dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, H. (2023). *Metode penelitian ekonomi dan bisnis (konsep dan contoh penelitian)*. CV Mega Press Nusantara.
- Ahdiat, A. (2023). Musim panas picu gelombang panas di seluruh dunia, renggut nyawa. *Antara News*. <https://www.antaraneews.com/berita/3619665/musim-panaspicu-gelombang-panas-di-seluruh-dunia-renggut-nyawa>
- Aisyah Putri Lestari, A. N., Amalia, A., Putri, A. P., Armanto, A. N., Ramdani, D. A., Suarga, E., Damayanti, H., Darliazi, I., Medrilzam, Nasution, M. I., Gardian, P. I., Firmansyah, R., Ida, S., & Dwitiyasih, T. (2022). *Green economy index: A step forward to measure the progress of low carbon & green economy in Indonesia*. <https://lcdi-indonesia.id/wp-content/uploads/2022/08/Green-Economy-Index-A-Step-Forward-to-Measure-the-Progress-of-Low-Carbon-and-Green-Economy-in-Indonesia.pdf>
- Amalia, F., Sinaga, R., Asyari, Soeyatno, R. F., Silitonga, D., Solikin, A., Hubbansyah, A. K., Siregar, R. T., Maulina, D., Kusumaningrum, R., Sahamoy, N. F., Litriani, E., & Ladjin, N. (2022). *Ekonomi pembangunan*. Widina Bhakti Persada.
- Asnuryati. (2023). Strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa: Mendorong pemberdayaan komunitas dan kemandirian ekonomi lokal. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 2175–2183.
- Badan Kebijakan Fiskal. (2023). *Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kokoh di tengah tantangan global*. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2023/11/08/4471-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-yang-kokoh-di-tengah-tantangan-global>
- Badan Pusat Statistik. (2023a). *Ekonomi Indonesia triwulan I-2023 tumbuh 5,03 persen (y-on-y)*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/1998/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2023-tumbuh-5-03-persen-y-on-y.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023b). *Ekonomi Indonesia triwulan II-2023 tumbuh 5,17 persen (y-on-y)*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/08/07/1999/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2023-tumbuh-5-17-persen-y-on-y.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023c). *Ekonomi Indonesia triwulan III-2023 tumbuh 4,94 persen (y-on-y)*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/11/06/2000/ekonomi-indonesia-triwulan-iii-2023-tumbuh-4-94-persen-y-on-y.html>
- Fauzi, A., & Oxtavianus, A. (2014). *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Feldman, D. L., Khademian, A. M., Quick, K. S., & Riggs, E. M. (2014). Shaping the future of collaborative governance: Sustainability, innovation, and citizen engagement. *Public Administration Review*, 74(5), 576–585. <https://doi.org/10.1111/puar.12233>
- Ginting, G. D. H., Wulandari, P., Purba, A. R. H. K., Rizqiana, D. S., Mawaddah, Syahlina, M., & Medina, L. (2025). *Kewirausahaan digital* (Vol. 1). PT Penamuda Media. <https://penamudamedia.com/index.php/publisher/article/view/290>
- Global Green Growth Institute. (2015). *Green growth in action: Indonesia country report*. Global Green Growth Institute.
- Hardianti, A., Wulandari, P., Utari, U., & Maulidan, R. (2025). Transformasi digital dan efektivitas kebijakan fiskal terhadap pengangguran di Provinsi Aceh tahun 2011–2024. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3), 811–821. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3>

- Hart, S. L., & Milstein, M. B. (2003). Creating sustainable value. *Academy of Management Executive*, 17(2), 56–67. <https://doi.org/10.5465/ame.2003.10025194>
- Hasan, M. I., & Azis, M. (2018). *Pembangunan ekonomi berkelanjutan: Teori dan praktik*. Deepublish.
- Ibrahim, M., Dalimunthe, R., & Wulandari, P. (2025). Indonesian migrant workers in the framework of legal protection and business existence. *Priviet Social Sciences Journal*, 5(7), 1–10. <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i7.376>
- Ibrahim, M., Wulandari, P., & Kian, A. M. L. (2025). Job opportunities for the disabled labor forces: Review of legal awareness and protection. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 12(2), 327–340. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2025.12.2.8>
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kehutanan. (2016). *Pembangunan ekonomi berkelanjutan dan daya dukung lingkungan*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Wahida, K., & Uyun, H. (2023). Tatanan Indonesia dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui green economy. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 1(2), 14–26. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i2.291>
- Wulandari, P., Mayako, P. A., & Cahyaningrum, M. (2025). Challenges, opportunities, and the future of the blue economy in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 78–90. <https://doi.org/10.70895/jemba.v2i1.18>